

Analisis Hubungan Kompetensi Pedagogis dengan Sikap Profesional Mahasiswa pada Program Asistensi Mengajar Sekolah Dasar

A. Muhajir Nasir

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
a.muhajir.nasir@unm.ac.id

Riwayat artikel:

Dikirim : 02-04-2026

Direvisi : 13-05-2026

Diterima : 16-05-2026

Kata kunci:

Kompetensi Pedagogis,
Sikap Profesional,
AMSD,
Mahasiswa PGSD

Keywords:

Pedagogical Competence,
Professional Attitude,
AMSD,
Prospective Teachers

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kompetensi pedagogis dengan sikap profesional mahasiswa pada Program Asistensi Mengajar Sekolah Dasar (AMSD). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Sampel penelitian berjumlah 200 mahasiswa semester V Jurusan PGSD FIP UNM Kampus Makassar yang mengikuti AMSD. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan aplikasi JASP. Hasil uji Spearman menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogis dengan sikap profesional mahasiswa ($r = 0.665$; $p < 0.001$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogis mahasiswa, maka semakin tinggi pula sikap profesional mahasiswa selama mengikuti AMSD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AMSD berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi pedagogis dan profesionalisme mahasiswa calon guru.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the relationship between pedagogical competence and professional attitudes among students participating in the Elementary School Teaching Assistance Program (AMSD). This study employed a quantitative correlational approach. The sample consisted of 200 fifth-semester students of the Primary School Teacher Education Department, Faculty of Education, Universitas Negeri Makassar, who participated in AMSD. Data were collected through questionnaires and analyzed using JASP software. The Spearman correlation test showed a positive and significant relationship between pedagogical competence and students' professional attitudes ($r = 0.665$; $p < 0.001$). The findings indicate that higher pedagogical competence is associated with higher professional attitudes among students during participation in AMSD. The study demonstrates that AMSD contributes to the development of pedagogical competence and professionalism among prospective teachers.



Open access under CC-BY-SA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pendidik yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa calon pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai agar mampu menjalankan tugas profesionalnya secara efektif. Arianti (2023) menjelaskan bahwa kesiapan mahasiswa kependidikan untuk menjadi guru profesional dipengaruhi oleh penguasaan kompetensi keguruan yang baik. Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa calon guru adalah kompetensi pedagogis.

Kompetensi pedagogis merupakan kemampuan pendidik dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar. Kompetensi ini menjadi dasar penting dalam menciptakan pembelajaran yang

efektif dan bermakna. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogis merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang pendidik profesional. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 menjelaskan bahwa kompetensi pedagogis mencakup kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik secara komprehensif. Mulyasa (2013) menegaskan bahwa kompetensi pedagogis menjadi landasan utama dalam mendukung profesionalisme guru melalui kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif.

Mahasiswa yang memiliki kompetensi pedagogis yang baik cenderung mampu mengelola pembelajaran secara sistematis, memahami kebutuhan peserta didik, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi kelas. Hamid dan Saprudin (2020) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogis menjadi faktor penting dalam mendukung kualitas pembelajaran serta kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik profesional. Kompetensi pedagogis yang baik dapat membantu mahasiswa dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, Nurdianti (2019) menegaskan bahwa kompetensi pedagogis mahasiswa calon guru menjadi bagian penting dalam membangun kesiapan mengajar dan kemampuan pengelolaan pembelajaran di lingkungan pendidikan. Sanjaya (2016) juga menjelaskan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain kompetensi pedagogis, sikap profesional juga menjadi aspek penting yang harus dimiliki mahasiswa calon pendidik. Sikap profesional mencerminkan perilaku, tanggung jawab, disiplin, etika, dan komitmen mahasiswa dalam menjalankan tugas pendidikan. Sikap profesional tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga menyangkut kesiapan mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai profesionalisme selama proses pembelajaran maupun ketika berinteraksi dengan peserta didik dan lingkungan sekolah. Turmuzi dan Wahidaturrahmi (2021) menyatakan bahwa profesionalisme mahasiswa calon guru memiliki hubungan erat dengan kemampuan mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan bertanggung jawab. Uno (2014) menjelaskan bahwa profesionalisme pendidik tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan menjalankan tugas pendidikan secara etis dan bertanggung jawab. Djamarah (2010) menambahkan bahwa interaksi edukatif yang baik antara guru dan peserta didik mencerminkan sikap profesional pendidik dalam proses pembelajaran.

Program Asistensi Mengajar Sekolah Dasar merupakan salah satu program yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah. Melalui program ini, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan pedagogis sekaligus membangun sikap profesional dalam lingkungan pendidikan nyata. Pengalaman praktik di sekolah memungkinkan mahasiswa untuk memahami tantangan pembelajaran, meningkatkan keterampilan mengajar, dan membentuk tanggung jawab profesional sebagai calon pendidik. Penelitian yang dilakukan oleh Anandha dkk. (2023) menunjukkan bahwa program asistensi mengajar mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi pedagogis mahasiswa calon guru. Rosali (2020) juga menjelaskan bahwa pengalaman praktik lapangan dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menjadi guru profesional melalui penguatan keterampilan mengajar dan tanggung jawab akademik.

Dalam pelaksanaan program asistensi mengajar, kompetensi pedagogis dan sikap profesional menjadi dua aspek yang saling berkaitan. Mahasiswa yang memiliki kompetensi pedagogis yang baik diduga cenderung menunjukkan sikap profesional yang lebih tinggi dalam menjalankan tugasnya di sekolah. Sebaliknya, rendahnya kompetensi pedagogis dapat memengaruhi kualitas profesionalisme

mahasiswa selama melaksanakan kegiatan asistensi mengajar. Merdekawaty, Suryani, dan Nurhairunnisah (2024) menjelaskan bahwa pengalaman praktik pembelajaran secara langsung dapat memperkuat kemampuan pedagogis mahasiswa sekaligus membentuk karakter profesional dalam menjalankan tugas pendidikan. Siregar dan Harahap (2021) juga menyatakan bahwa kompetensi pedagogis menjadi dasar penting dalam pembentukan profesionalisme pendidik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis memiliki keterkaitan dengan profesionalisme pendidik. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa kemampuan pedagogis yang baik dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan membentuk perilaku profesional dalam proses pendidikan (Hamid & Saprudin, 2020; Turmuzi & Wahidaturrahmi, 2021). Selain itu, praktik pengajaran dan pengalaman langsung di sekolah juga berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi pedagogis dan profesionalisme mahasiswa calon guru (Rosali, 2020; Anandha dkk., 2023). Fadli dan Rahmawati (2022) menjelaskan bahwa kompetensi guru memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar, sedangkan Wulandari dan Fitriani (2023) menegaskan bahwa profesionalisme guru menjadi faktor utama dalam menciptakan kualitas pembelajaran yang optimal. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan kompetensi pedagogis dengan sikap profesional mahasiswa pada Program Asistensi Mengajar Sekolah Dasar masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperkuat kajian empiris mengenai hubungan antara kompetensi pedagogis dan sikap profesional mahasiswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis hubungan kompetensi pedagogis dengan sikap profesional mahasiswa pada Program Asistensi Mengajar Sekolah Dasar sebagai upaya memperkuat kajian empiris mengenai profesionalisme mahasiswa calon pendidik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kualitas mahasiswa, khususnya dalam meningkatkan kemampuan pedagogis dan profesionalisme selama mengikuti program asistensi mengajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogis dengan sikap profesional mahasiswa pada AMSD. Desain korelasional dipilih untuk menganalisis tingkat hubungan antara kedua variabel penelitian tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap responden.

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Kampus Makassar yang mengikuti Program Asistensi Mengajar Sekolah Dasar (AMSD). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester V Jurusan PGSD FIP UNM Kampus Makassar yang mengikuti AMSD. Sampel penelitian diperoleh dari jumlah mahasiswa yang mengisi angket penelitian. Dengan demikian, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability* sampling dengan jenis *accidental sampling*, yaitu responden yang bersedia mengisi angket penelitian dijadikan sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 200 mahasiswa.

Instrumen penelitian menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator kompetensi pedagogis dan sikap profesional mahasiswa. Variabel kompetensi pedagogis mencakup kemampuan memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, variabel sikap profesional mencakup tanggung jawab, disiplin, etika, komitmen, dan profesionalisme mahasiswa selama melaksanakan kegiatan asistensi mengajar. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden menggunakan skala Likert.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat kompetensi pedagogis dan sikap profesional mahasiswa melalui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Analisis inferensial dilakukan melalui uji prasyarat berupa uji *normalitas* menggunakan Shapiro-Wilk untuk mengetahui distribusi data penelitian. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, analisis dilanjutkan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogis dengan sikap profesional mahasiswa pada AMSD.

Interpretasi kekuatan hubungan antarvariabel mengacu pada nilai koefisien korelasi Pearson. Nilai signifikansi ditentukan pada taraf kesalahan 5% (0,05). Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan aplikasi JASP versi terbaru. Penggunaan analisis statistik dalam penelitian ini mengacu pada konsep statistika terapan yang menekankan pemanfaatan teknologi dalam pengolahan dan interpretasi data penelitian (Nasir, Sainuddin, Patta, & Arhas, 2026).

Hipotesis penelitian yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan antara kompetensi pedagogis dengan sikap profesional mahasiswa pada AMSD.

Ha : Terdapat hubungan antara kompetensi pedagogis dengan sikap profesional mahasiswa pada AMSD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kompetensi pedagogis dan sikap profesional mahasiswa AMSD. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian berada pada kecenderungan yang tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang mengikuti AMSD memiliki kemampuan pedagogis yang baik sekaligus menunjukkan sikap profesional selama melaksanakan kegiatan asistensi mengajar.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kompetensi Pedagogis Mahasiswa	200	76.68	9.978	43.00	90.00
Sikap Profesional Mahasiswa	200	83.95	7.803	54.00	90.00

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, sikap profesional mahasiswa menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi dibandingkan kompetensi pedagogis. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa AMSD memiliki tingkat tanggung jawab, disiplin, dan komitmen profesional yang baik selama mengikuti kegiatan asistensi mengajar. Selain itu, variasi data pada variabel sikap profesional relatif lebih homogen dibandingkan kompetensi pedagogis, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat profesionalisme yang relatif merata.

Di sisi lain, kompetensi pedagogis mahasiswa juga menunjukkan kecenderungan yang positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah mampu memahami dan melaksanakan aspek-aspek dasar pembelajaran, seperti pengelolaan kelas, penyampaian materi, dan interaksi pembelajaran selama mengikuti AMSD. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman asistensi mengajar memberikan kontribusi terhadap pengembangan kemampuan pedagogis mahasiswa calon guru.

Hasil Uji Korelasi

Sebelum dilakukan uji hubungan antarvariabel, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi normalitas menggunakan Shapiro-Wilk untuk mengetahui distribusi data penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, analisis hubungan antarvariabel dilanjutkan menggunakan uji korelasi Spearman.

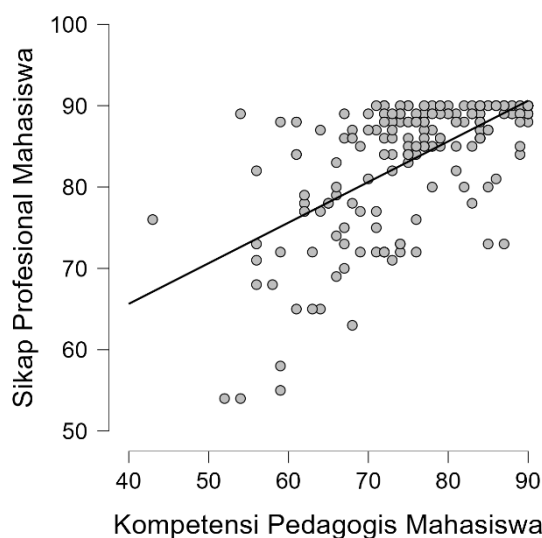
Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Kompetensi Pedagogis dan Sikap Profesional Mahasiswa

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Sig.
Kompetensi Pedagogis Mahasiswa – Sikap Profesional Mahasiswa	0.665	< 0.001

Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogis mahasiswa dan sikap profesional mahasiswa AMSD. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.665 menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel berada pada kategori kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogis mahasiswa, maka kecenderungan sikap profesional mahasiswa juga semakin tinggi selama mengikuti AMSD.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis memiliki keterkaitan sebesar 44,2% terhadap variasi sikap profesional mahasiswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan profesionalisme mahasiswa selama mengikuti AMSD.

Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami proses pembelajaran, mengelola kelas, serta melaksanakan kegiatan pembelajaran berkaitan dengan pembentukan sikap profesional mahasiswa, seperti tanggung jawab, disiplin, dan komitmen dalam menjalankan tugas asistensi mengajar. Hasil ini juga memperlihatkan bahwa pengalaman pembelajaran langsung di sekolah berkontribusi terhadap penguatan kemampuan pedagogis sekaligus pembentukan profesionalisme mahasiswa calon guru.



Gambar 1. Scatter Plot Hubungan Kompetensi Pedagogis dan Sikap Profesional Mahasiswa

Visualisasi scatter plot menunjukkan kecenderungan hubungan linear positif antara kompetensi pedagogis dan sikap profesional mahasiswa. Sebaran data memperlihatkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogis diikuti oleh peningkatan sikap profesional mahasiswa. Meskipun terdapat beberapa variasi skor pada responden tertentu, pola hubungan antarvariabel tetap menunjukkan arah positif yang cukup konsisten.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogis dengan sikap profesional mahasiswa pada AMSD. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogis mahasiswa cenderung diikuti oleh peningkatan sikap profesional selama melaksanakan kegiatan asistensi mengajar. Hubungan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, mengelola kelas, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran berkaitan dengan pembentukan sikap profesional mahasiswa sebagai calon pendidik. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.665 menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel berada pada kategori kuat, sehingga kompetensi pedagogis menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan profesionalisme mahasiswa selama mengikuti AMSD.

Selain menunjukkan hubungan yang signifikan, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa kompetensi pedagogis memiliki keterkaitan sebesar 44,2% terhadap variasi sikap profesional mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan profesionalisme mahasiswa calon guru. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti pengalaman belajar mahasiswa, lingkungan sekolah, motivasi individu, kemampuan komunikasi, dan interaksi sosial selama pelaksanaan asistensi mengajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme mahasiswa tidak hanya dibentuk oleh kemampuan pedagogis, tetapi juga oleh pengalaman dan kondisi lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Kompetensi pedagogis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam pembelajaran, tetapi juga mencerminkan kesiapan mahasiswa dalam menjalankan peran profesional di lingkungan pendidikan. Mulyasa (2013) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogis merupakan landasan penting dalam membentuk profesionalisme pendidik karena berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif. Sejalan dengan hal tersebut, Uno (2014) menegaskan bahwa profesionalisme pendidik tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan menjalankan tugas pendidikan secara bertanggung jawab, disiplin, dan etis. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki kemampuan pedagogis yang baik cenderung lebih siap menunjukkan sikap profesional dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengalaman praktik melalui AMSD memberikan kontribusi terhadap penguatan kemampuan pedagogis dan profesionalisme mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami kondisi nyata pembelajaran, membangun interaksi edukatif dengan peserta didik, serta melatih tanggung jawab profesional selama proses pembelajaran berlangsung. Djamarah (2010) menjelaskan bahwa interaksi edukatif yang baik antara pendidik dan peserta didik menjadi bagian penting dalam pembentukan profesionalisme pendidik. Selain itu, Sanjaya (2016) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan situasi kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman praktik pembelajaran secara langsung dapat membantu mahasiswa mengintegrasikan kemampuan pedagogis dengan sikap profesional dalam situasi pembelajaran nyata.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamid dan Saprudin (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogis menjadi faktor penting dalam mendukung kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik profesional. Penelitian Turmuzi dan Wahidaturrahmi (2021) juga menunjukkan bahwa kemampuan pedagogis mahasiswa berkaitan dengan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan profesionalisme calon guru. Selain itu, Siregar dan Harahap (2021) menjelaskan bahwa kompetensi

pedagogis menjadi dasar penting dalam pembentukan profesionalisme pendidik. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis memiliki kontribusi penting dalam membentuk perilaku profesional mahasiswa selama menjalankan tugas pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Rosali (2020) yang menjelaskan bahwa pengalaman praktik lapangan dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional melalui penguatan keterampilan mengajar dan tanggung jawab akademik. Penelitian Anandha dkk. (2023) turut menunjukkan bahwa program asistensi mengajar memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi pedagogis mahasiswa calon guru. Dalam konteks penelitian ini, AMSD tidak hanya menjadi sarana praktik mengajar, tetapi juga menjadi media pembentukan profesionalisme mahasiswa melalui pengalaman pembelajaran langsung di sekolah dasar. Dengan demikian, AMSD memiliki peran penting dalam mendukung kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang memiliki kompetensi pedagogis dan sikap profesional yang baik.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya melibatkan mahasiswa semester V Jurusan PGSD FIP UNM Kampus Makassar yang mengikuti AMSD sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh mahasiswa calon guru di perguruan tinggi lain. Selain itu, pengumpulan data menggunakan angket memungkinkan adanya subjektivitas jawaban responden dalam menilai kompetensi pedagogis dan sikap profesional yang dimiliki. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan cakupan responden yang lebih luas serta menggunakan teknik pengumpulan data tambahan, seperti observasi dan wawancara, agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kompetensi pedagogis dan profesionalisme mahasiswa calon pendidik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogis dengan sikap profesional mahasiswa pada AMSD. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogis mahasiswa, maka semakin tinggi pula sikap profesional mahasiswa selama mengikuti kegiatan asistensi mengajar. Hubungan antarvariabel berada pada kategori kuat, yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis memiliki keterkaitan penting dalam pembentukan profesionalisme mahasiswa calon guru.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis memiliki kontribusi sebesar 44,2% terhadap variasi sikap profesional mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi berkaitan dengan pembentukan sikap profesional, seperti tanggung jawab, disiplin, komitmen, dan etika dalam menjalankan tugas pembelajaran di sekolah.

Secara umum, AMSD memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi pedagogis dan sikap profesional mahasiswa sebagai calon pendidik. Pengalaman praktik pembelajaran secara langsung di sekolah membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan mengajar sekaligus membentuk profesionalisme dalam lingkungan pendidikan nyata.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa diharapkan terus meningkatkan kompetensi pedagogis melalui pengembangan keterampilan pembelajaran, penguasaan strategi mengajar, dan pengalaman praktik di sekolah agar profesionalisme sebagai calon pendidik dapat berkembang secara optimal.

Bagi program studi dan penyelenggara AMSD, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam memperkuat program asistensi mengajar, khususnya dalam pengembangan kompetensi pedagogis dan pembentukan sikap profesional mahasiswa calon guru.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan responden yang lebih luas dari berbagai perguruan tinggi serta menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, seperti observasi dan wawancara, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan kompetensi pedagogis dan profesionalisme mahasiswa calon pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandha, S. A., et al. (2023). Pengaruh program kampus mengajar terhadap pembentukan kompetensi pedagogis mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*.
- Arianti, A. (2023). Kesiapan mahasiswa kependidikan menjadi guru profesional ditinjau dari kompetensi keguruan. *Jurnal Pendidikan dan Edukasi*, 5(2), 145–154.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.
- Fadli, M., & Rahmawati, N. (2022). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 88–97.
- Hamid, F., & Saprudin. (2020). Profil kompetensi pedagogis dan profesional mahasiswa calon guru fisika. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v4i1.644>
- Merdekawaty, A., Suryani, E., & Nurhairunnisah. (2024). Analisis kompetensi pedagogis mahasiswa calon guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 16(2), 103–109. <https://doi.org/10.30599/jti.v16i2.3440>
- Mulyasa, E. (2013). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2015). *Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Kencana.
- Nasir, A. M., Sainuddin, S., Patta, R., & Arhas, S. H. (2026). *Statistika terapan: Konsep dasar, teknologi, dan AI*. Prenada Media.
- Nurdianti, R. (2019). Kompetensi pedagogis mahasiswa calon guru dalam kesiapan mengajar di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 112–120.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Rosali, E. S. (2020). Pengaruh praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 6(3), 343–352.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Siregar, D., & Harahap, R. (2021). Kompetensi pedagogis sebagai dasar pembentukan profesionalisme guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 101–110.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Prenadamedia Group.
- Turmuzi, M., & Wahidaturrahmi. (2021). Analisis kompetensi profesional dan pedagogis mahasiswa pendidikan matematika dalam implementasi Kurikulum 2013. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 341–354. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.301>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Uno, H. B. (2014). *Profesi kependidikan: Problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Wulandari, R., & Fitriani, Y. (2023). Profesionalisme guru sekolah dasar dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 210–220.
-